

Pengaruh Perputaran Persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment Pada PT Gudang Garam Tbk

Nidya Sri Anjayani^{1,*}, Asep Muhammad Lutfi², Agus Suhartono², Widya Intan Sari², Denok Sunarsi²

¹STAB Dharma Widya, Indonesia

²Universitas Pamulang, Indonesia

Email: nidyaanjayani16@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment Pada PT. Gudang Garam, Tbk. Metode yang digunakan adalah *explanatory research*. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment sebesar 94,8%, uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $(12,055 > 4,350)$. Rasio Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment sebesar 95,5%, uji hipotesis diperoleh t hitung $>$ t tabel atau $(13,035 > 4,350)$. Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment diperoleh persamaan regresi $Y = -9,262 + 0,267X_1 + 0,073X_2$ dan nilai determinasi sebesar 97,0%, uji hipotesis diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel atau $(112,778 > 2,770)$.

Kata Kunci: Perputaran persediaan, Rasio Perputaran Aktiva, Return on Invesment

Abstract—This study aims to determine the effect of inventory turnover and asset turnover ratio on return on investment at PT. Gudang Garam, Tbk. The method used is explanatory research. The analysis technique uses statistical analysis with regression testing, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study that inventory turnover has a significant effect on Return on Investment by 94.8%, hypothesis testing is obtained t count $>$ t table or $(12.055 > 4,350)$. Asset Turnover Ratio has a significant effect on Return on Investment by 95.5%, hypothesis testing is obtained t count $>$ t table or $(13.035 > 4,350)$. Inventory turnover and Asset Turnover Ratio simultaneously have a significant effect on Return on Investment, the regression equation $Y = -9,262 + 0,267X_1 + 0,073X_2$ is obtained and the value of determination is 97.0%, hypothesis testing is obtained by the F value $>$ F table or $(112.778 > 2.770)$.

Keywords: Inventory turnover, Asset Turnover Ratio, Return on Investment

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi negara indonesia saat ini memang lebih baik jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu. Seperti diketahui bangsa Indonesia sejak awal tahun 1998 mengalami keterpurukan akibat serangan ekonomi yang berasal dari berbagai macam pihak. Yang diikuti krisis politik, sosial serta adanya era globalisasi dan persaingan bebas, memberikan iklim yang kurang menguntungkan bagi dunia usaha Indonesia karena kesiapan menghadapi hal diatas belum teruji. Namun hal ini yang kemudian membuat indonesia berpikir kembali untuk meningkatkan taraf ekonomi agar lebih baik dan kembali meningkat seperti beberapa tahun sebelumnya.

Dengan adanya hal tersebut maka pemerintah dengan segala kebijakannya dibidang ekonomi telah berusaha untuk dapat memberikan nuansa yang lebih baik bagi perkembangan dunia usaha yang sehat dan dinamis sekaligus dapat meningkatkan kegairahan usaha ekonomi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta memperluas lapangan kerja agar perekonomian indonesia lebih baik dan bisa bersaing dengan negara lain.

Sejak januari 2000, indonesia diharapkan dapat mendukung arah kebijakan pembangunan dibidang ekonomi daerah yang dapat menggariskan lajunya perkembangan dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan daerah yang akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Dunia usaha telah mengalami perkembangan yang sangat pesat pada saat ini baik dalam perdagangan, jasa maupun industri. Oleh karena itu tidak ada pilihan bagi perusahaan yang ingin bertahan dan maju selain melakukan perbaikan manajemennya dan permodalannya guna mencapai tujuan perusahaan secara maksimal. Keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya dicapai karena kemampuan manajemennya didalam mengawasi, mengendalikan dan meramalkan segala kemungkinan serta kesempatan yang akan mendatang baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Dengan adanya pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memberikan keleluasaan kepada daerah dalam pembangunan daerah melalui usaha-usaha yang mampu meningkatkan partisipasi aktif dunia usaha dan masyarakat. Apalagi perusahaan yang bergerak dalam usaha bidang perdagangan umum, mereka langsung berhubungan dengan masyarakat konsumen yang juga sangat dipengaruhi oleh strategi yang dijalankan untuk mendapatkan order sebagai sumber dari pendapatan usaha untuk mencapai laba yang optimal.

Setiap perusahaan merupakan organisasi yang bergerak dalam keinginan mencari laba (*profit*) mempunyai tujuan untuk memperoleh laba pada setiap kegiatan operasional yang dilaksanakan perusahaan, sehingga membutuhkan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal tersebut, pendapatan merupakan unsur yang paling penting yang berhubungan erat dengan besar kecilnya laba yang akan diperoleh perusahaan dalam mengevaluasi dan menentukan kinerja perusahaan maupun kebijakan perusahaan masa ke masa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus menjaga efisiensi dan efektifitas dari seluruh kegiatan usaha yang terjadi didalam perusahaan. Dengan menggunakan sebuah laporan keuangan, maka perannya sangat penting didalam menentukan nilai posisi keuangan perusahaan yaitu menganalisis pos-pos yang ada pada daftar neraca sedangkan untuk mengetahui operasi perusahaan yaitu dengan mengawasi dan mengontrol dan mengevaluasi manajemen dalam semua proses kegiatan usaha

dengan baik pada setiap organisasi serta menganalisis laporan laba ruginya setiap tahunnya.

Agar dapat meningkatkan laba yang maksimal maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan meningkatkan penjualan dan juga dengan menekan biaya yang semaksimal mungkin. Didalam meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan volume penjualan maupun harga jualnya. Sedangkan untuk menekan biaya dapat dilakukan dengan menjaga atau merawat asset perusahaan maupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada dengan seefisien mungkin. Sehingga setiap pengurangan biaya tersebut akan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mudah menarik investor agar mereka tertarik untuk menanam modalnya kedalam perusahaan tersebut. Untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran persediaan dalam satu periode tertentu disebut dengan *Inventory Turnover* dan untuk menghitung rasio tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam suatu periode atau kemampuan modal yang di investasikan untuk menghasilkan laba yang dikenal *Total Asset Turnover*. Kedua rasio tersebut sangat besar sekali pengaruhnya dalam menghasilkan laba.

Inventory turnover pada PT. Gudang Garam, Tbk mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan dimana aktiva lancar mampu menutupi persediaan yang ada dalam jangka pendeknya, maka dari itu perusahaan mengalami kenaikan. Selain membayar kewajibannya, PT. Gudang Garam, Tbk mengelola hasil penjualan berdasarkan assetnya, sehingga PT. Gudang Garam, Tbk memerlukan perputaran asset yang dimiliki perusahaan, untuk mengukur perputaran asset yang efisien menggunakan ukuran *Total Asset Turnover*, karena perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, maka semakin besar perputaran aktiva maka perusahaan tersebut dianggap aktif dalam mengelola assetnya.

Menurut Fahmi (2013) Rasio Perputaran Aktiva (Asset Turnover) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Kasmir (2011), menyatakan bahwa rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Menurut Sartono (2010) rasio perputaran persediaan adalah aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Untuk perusahaan dagang, persediaanya dinamakan barang dagangan, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari. Rasio perputaran persediaan adalah aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Untuk perusahaan dagang, persediaannya dinamakan barang dagangan, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah langsung dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari.

Berdasarkan studi terdahulu pada industri rokok terdapat beberapa perusahaan yang memiliki perputaran asset yang tinggi tetapi memiliki profitabilitas yang rendah. Dan ada juga beberapa perusahaan yang memiliki asset yang rendah tetapi memiliki profitabilitas yang tinggi. Jadi setiap lima tahun profitabilitas mengalami naik turun.

Untuk bertahan dalam bidang persaingan pihak manajemen harus mengoptimalkan kegiatan usahanya dengan baik. Tujuan suatu perusahaan dapat ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah memperoleh (Profitabilitas), serta menjaga kelangsungan hidup dan berkesinambungan dengan operasi perusahaan. Maka bagi perusahaan manufaktur masalah profitabilitas cukup penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba yang ingin dicapai sebuah perusahaan. Dan juga untuk mengetahui efektivitas dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Maka dari itu pengelolaan aktiva dan persediaan harus dilakukan secara seefektif dan seefisien mungkin, agar dapat meningkatkan laba operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan terus-menerus dengan baik.

Tabel 1. Iktisar Laporan Keuangan PT. Gudang Garam, Tbk Periode 2010 - 2019

Tahun	Total Aktiva	Persediaan	HPP	Penjualan Bersih	EAT
2010	16,403,996	8,294,903	2,783,995	8,126,923	1,158,732
2011	16,603,004	7,457,512	2,827,231	9,107,488	1,250,103
2012	22,525,123	9,802,455	5,947,829	17,621,104	1,065,585
2013	15,789,445	8,543,484	7,068,311	24,684,154	1,393,807
2014	26,247,527	15,669,906	18,507,288	66,626,123	9,945,896
2015	28,380,630	17,332,558	20,071,561	75,025,207	10,718,486
2016	27,404,594	17,431,586	20,500,062	80,690,139	10,181,083
2017	38,010,724	19,071,523	21,764,389	89,069,306	10,363,308
2018	42,508,277	19,212,023	23,854,676	95,466,657	12,362,229
2019	41,141,063	17,723,238	17,590,935	99,091,484	11,270,534

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam, Tbk.

Dari data keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Gudang Garam, Tbk memperoleh laba yang tidak stabil

dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2011 dan 2015, perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam hal persediaan. Dan pada tahun 2017 dan 2018, persediaan yang diperoleh perusahaan hampir sama, serta laba yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berdasar laporan keuangan selama 10 tahun PT. Gudang Garam, Tbk

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah samplel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan selama 10 tahun.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji asumsi klasik, regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis baik parsial maupun simultan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase minimum dan maksimum, persentase rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran persediaan (X1)	10	28	239	140.92	83.876
Rasio Perputaran Aktiva (X2)	10	81	991	565.51	373.183
Return on Invesment (Y)	10	11	124	69.71	49.972
Valid N (listwise)	10				

Perputaran persediaan diperoleh nilai minimum sebesar 28 dan nilai maximum 239 dengan rata-rata sebesar 140,92 dengan standar deviasi 83,87.

Rasio Perputaran Aktiva diperoleh nilai minimum sebesar 81 dan nilai maximum 991 dengan nilai rata-rata sebesar 585,51 dengan standar deviasi 383,18.

Return on Invesment diperoleh nilai minimum sebesar 11 dan nilai maximum 124 dengan rata-rata sebesar 69,71 dengan standar deviasi 49,97.

3.2 Analisis Verifikatif.

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Liner Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-9.262	6.439		-1.438	.193
Perputaran persediaan (X1)	.267	.144		.448	.105
Rasio Perputaran Aktiva (X2)	.073	.032		.546	.2266
a. Dependent Variable: Return on Invesment (Y)					

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = -9,262 + 0,267X1 + 0,073X2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -9,262 diartikan jika Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva tidak ada, maka telah terdapat nilai Return on Invesment sebesar -9,262 point.
- 2) Koefisien regresi Perputaran persediaan sebesar 0,267, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan Perputaran persediaan sebesar 0,267 maka Return on Invesment juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,267 point.
- 3) Koefisien regresi Rasio Perputaran Aktiva sebesar 0,073, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan Rasio

Perputaran Aktiva sebesar 0,073 maka Return on Invesment juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,073 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Perputaran persediaan Terhadap Return on Invesment.

		Perputaran persediaan (X1)	Return on Invesment (Y)
Perputaran persediaan (X1)	Pearson Correlation	1	.974**
	Sig. (2-tailed)		.000
Return on Invesment (Y)	Pearson Correlation	.974**	1
	Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,974 artinya Perputaran persediaan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Return on Invesment.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment.

		Rasio Perputaran Aktiva (X2)	Return on Invesment (Y)
Rasio Perputaran Aktiva (X2)	Pearson Correlation	1	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000
Return on Invesment (Y)	Pearson Correlation	.977**	1
	Sig. (2-tailed)		.000

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,977 artinya Rasio Perputaran Aktiva memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Return on Invesment.

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva secara simultan Terhadap Return on Invesment.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.970	.961	9.831
a. Predictors: (Constant), Rasio Perputaran Aktiva (X2), Perputaran persediaan (X1)				

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,985 artinya Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Return on Invesment.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Perputaran persediaan Terhadap Return on Invesment.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.941	12.107
a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan (X1)				

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,948 artinya Perputaran persediaan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 94,8% terhadap Return on Invesment.

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.949	11.239
a. Predictors: (Constant), Rasio Perputaran Aktiva (X2)				

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,955 artinya Rasio Perputaran Aktiva memiliki kontribusi pengaruh sebesar 95,5% terhadap Return on Invesment.

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1				

1	.985 ^a	.970	.961	9.831
a. Predictors: (Constant), Rasio Perputaran Aktiva (X2), Perputaran persediaan (X1)				

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,970 artinya Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva secara simultan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 97,0% terhadap Return on Invesment, sedangkan sisanya sebesar 3,0% dipengaruhi faktor lain.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Perputaran persediaan Terhadap Return on Invesment.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-12.027	7.786		-1.545	.161
Perputaran persediaan (X1)	.580	.048	.974	12.055	.000
a. Dependent Variable: Return on Invesment (Y)					

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $(12,055 > 4,350)$, dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran persediaan terhadap Return on Invesment.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4.294	6.698		-.641	.539
Rasio Perputaran Aktiva (X2)	.131	.010	.977	13.035	.000
a. Dependent Variable: Return on Invesment (Y)					

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $(13,035 > 4,350)$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Rasio Perputaran Aktiva terhadap Return on Invesment.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji F digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima.

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21798.242	2	10899.121	112.778	.000 ^b
Residual	676.498	7	96.643		
Total	22474.740	9			

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau $(112,778 > 2,770)$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva terhadap Return on Invesment.

3.3 Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran persediaan Terhadap Return on Invesment

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment dengan korelasi sebesar 0,974 atau memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 94,8%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $(12,055 > 4,350)$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran persediaan terhadap Return on Invesment.

2. Pengaruh Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment

Rasio Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment dengan korelasi sebesar 0,977 atau memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 95,5%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $(13,035 > 4,350)$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara Rasio Perputaran Aktiva terhadap Return on Invesment.

3. Pengaruh Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva Terhadap Return on Invesment

Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment dengan diperoleh persamaan regresi $Y = -9,262 + 0,267X1 + 0,073X2$, nilai korelasi sebesar 0,985 atau memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 97,0% sedangkan sisanya sebesar 3,0% dipengaruhi faktor

lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau $(112,778 > 2,770)$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan antara Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva terhadap Return on Invesment.

4. KESIMPULAN

- a. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment dengan kontribusi pengaruh sebesar 94,8%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $(12,055 > 4,350)$.
- b. Rasio Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment dengan kontribusi pengaruh sebesar 95,5%. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel atau $(13,035 > 4,350)$.
- c. Perputaran persediaan dan Rasio Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Return on Invesment dengan kontribusi pengaruh sebesar 97,0% sedangkan sisanya sebesar 3,0% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai F hitung $> F$ tabel atau $(112,778 > 2,770)$.

Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu:

- a. Perlunya evaluasi terhadap tingkat perputaran piutang untuk periode-periode berikutnya dapat menggunakan beberapa analisis diantaranya adalah analisis perputaran piutang dan analisis rata-rata pengumpulan piutang, dengan demikian dapat diketahui kemungkinan pembayaran yang berpotensi macet dan akan mengganggu kelancaran pembiayaan.
- b. Perusahaan harus mengadakan evaluasi kembali atas kebijakan-kebijakan investasi (modal kerja) dalam persediaan dan piutang agar lebih efektif dan berdampak pada peningkatan profit karena dalam beberapa tahun ada kecenderungan tingkat efektifitas yang menurun.

REFERENCES

- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio PadA PT. Kalbe Farma, TBK. Ad Deenar: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 105-114.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Kepada Semua Bank Umum No. 13/DPNP Jakarta 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Hal. 8
- Bank Indonesia. "Pengembangan Pasar Uang serta SBI dan SBPU di Pasar Sekunder". Paper, Jakarta. 1989.
- Birgham, F. Eugene & Joel F. Houston. 2010, "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Edisi II & Buku 1, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Bodie, Kane, Marcus, "Investment", Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Boediono, "Ekonomi Indonesia, Mau Kemana?. Kumpulan Essai Ekonomi, Kepustakaan Populer", Gramedia, 2009
- Burhanuddin. 2010. "Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah", Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darsono. 2009, "Manajemen Keuangan", Penerbit : Nusantara Consulting, Jakarta.
- Gumilar, I., Sunarsi, D. (2020). Comparison of financial performance in banking with high car and low car (Study of banks approved in the kompas 100 index for the period 2013-2017). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. Volume 24 - Issue 7
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan* Cetakan ke 4. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Juminingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lukiastuti, Fitri, et.al (2020). The Influence of Entrepreneur's Personal Characteristics on SMES Performance Mediated by Entrepreneurial Orientation. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. Volume 24 - Issue 8
- Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor : Ghalia Indonesia
- M Manullang. 2014, "Dasar-dasar Manajemen". Penerbit : Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Murni, Asfia, "Ekonomi Makro", PT Refika Aditama, Jakarta 2006.
- Nofiana, L., & Sunarsi, D. (2020). The Influence of Inventory Round Ratio and Activities Round Ratio of Profitability (ROI). *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 4(1), 95-103.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Hal. 2
- Sari, S.P. 2016. *Seminar Manajemen Keuangan*. Palembang : UIN Raden Fatah.
- Srimindarti, C. 2006. *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja*. Semarang : STIE Stikubank.
- Sugiyono. 2012, "Memahami Metode Penelitian Kuantitatif", Penerbit : Afabeta, Bandung.
- Suharsini Ari Kunto. 2010, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta.
- Suryadi dan Purwanto. 2008. *Statistika Untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat